



Transformasi Digital dalam Pembayaran Zakat: Analisis Minat Muzakki Menggunakan QRIS

Zulmihram Marwandana

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Indonesia

E-mail: zulmihram@gmail.com

Bambang Iswanto

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Indonesia

E-mail: bambangiswanto@uinsi.ac.id

Fitria Rahmah

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Indonesia

E-mail: fitria.rahmah@uinsi.ac.id

ABSTRACT

The rapid advancement of technology continues to drive new innovations, particularly in facilitating payment transactions. In line with this, BAZNAS East Kalimantan has introduced the QRIS method as a digital payment solution for zakat. Several factors may influence muzakki's interest in using QRIS for zakat payments, including knowledge, socialization, trust, convenience, and security. This study aims to examine whether these factors individually (partially) and collectively (simultaneously) have a significant effect on the interest in paying zakat via QRIS at BAZNAS East Kalimantan. This research employs a quantitative approach, with a population comprising 2,079 muzakki from 2020–2021. A cluster sampling technique was used to select a sample of 100 respondents. Multiple linear regression analysis was performed using SPSS 22 to analyze the data. The findings indicate that all questionnaire items are valid and reliable, with data meeting classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and linearity. The results reveal that trust and convenience significantly influence muzakki's interest in using QRIS for zakat payments, whereas knowledge, socialization, and security do not have a significant partial effect. However, when analyzed simultaneously, all factors collectively influence the interest in paying zakat via QRIS. These findings highlight the importance of building trust and enhancing convenience to encourage digital zakat payments. Future research could explore additional variables that may further impact muzakki's adoption of QRIS.

Keywords: Knowledge, Socialization, Trust, Convenience, Security, Interest in Muzakki, and QRIS.

ABSTRAK

Kemajuan teknologi yang pesat terus mendorong inovasi baru, khususnya dalam memfasilitasi transaksi pembayaran. Sejalan dengan hal tersebut, BAZNAS Kalimantan Timur telah memperkenalkan metode QRIS sebagai solusi pembayaran digital untuk zakat. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat muzakki dalam menggunakan QRIS untuk pembayaran zakat

antara lain pengetahuan, sosialisasi, kepercayaan, kemudahan, dan keamanan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah faktor-faktor tersebut secara individual (parsial) maupun secara kolektif (simultan) berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat melalui QRIS di BAZNAS Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 2.079 muzakki dari tahun 2020–2021. Teknik sampling kluster digunakan untuk memilih sampel sebanyak 100 responden. Analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan SPSS 22 untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner valid dan reliabel, serta data memenuhi uji asumsi klasik, termasuk normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepercayaan dan kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam menggunakan QRIS untuk pembayaran zakat, sementara variabel pengetahuan, sosialisasi, dan keamanan tidak berpengaruh secara parsial. Namun, secara simultan, seluruh faktor secara kolektif berpengaruh terhadap minat membayar zakat melalui QRIS. Temuan ini menekankan pentingnya membangun kepercayaan dan meningkatkan kemudahan guna mendorong pembayaran zakat secara digital. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel tambahan yang mungkin turut memengaruhi adopsi QRIS oleh muzakki.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sosialisasi, Kepercayaan, Kemudahan, Keamanan, Minat Muzakki, dan QRIS.

Article Info:

Received: Maret 2025

Revised: Mei 2025

Accepted: Mei 2025

Corresponding Author:

Zulmihram Marwandana

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Indonesia

E-mail: zulmihram@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Zakat adalah salah satu sektor terpenting dalam filantropi Islam (Mirawati, 2019). Zakat merupakan kewajiban bagi orang yang kekayaannya telah mencapai nisabnya terhadap mustahik zakat, dan merupakan hak atar orang-orang yang termasuk dalam 8 golongan *ashnaf*. Zakat memiliki peran dan strategis yang sangat penting dalam pendistribusian kekayaan secara merata untuk membangun kesejahteraan yang merata bagi umat Islam. Zakat dalam ekonomi Islam sendiri, merupakan sesuatu hal yang berperang dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat Islam pada umumnya dan mustahik pada khususnya (Errinawati, 2019). Zakat adalah instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang berfungsi sebagai sarana mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan umat, sekaligus berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dan penguatan ketahanan negara (Sakka & Qulub., 2021). Adapun peran dari zakat secara makro/dalam lingkup yang lebih luas, dapat dilihat dari perilaku ekonomi muzakki dan mustahik (Fitri, 2020).

Permasalahan kemiskinan merupakan isu kompleks yang melibatkan berbagai aspek, sehingga penyelesaiannya memerlukan pendekatan menyeluruh, salah satunya melalui zakat sebagai instrumen ekonomi Islam yang diharapkan mampu mengatasi ketimpangan ekonomi, khususnya dalam mengurangi tingkat

kemiskinan (Pakpahan & Fadli, 2021). Zakat memiliki peran mirip dengan pajak, yakni sebagai mekanisme distribusi pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, zakat juga bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial antara golongan kaya dan miskin, serta memperkuat hubungan spiritual antara manusia dengan Allah SWT (Yuliani et al., 2018). Dalam perspektif Islam, harta yang dimiliki manusia bukanlah kepemilikan mutlak, melainkan amanah dari Allah, di mana terdapat hak orang lain yang harus dipenuhi melalui penyaluran zakat (Bakhri, 2011). Oleh karena itu, setiap Muslim berkewajiban menyisihkan sebagian hartanya untuk menyucikan harta tersebut dan mewujudkan tatanan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Zakat tidak hanya berperan dalam distribusi kekayaan dan peningkatan kesejahteraan, tetapi juga mencerminkan keimanan kepada Allah SWT dan membentuk akhlak mulia, seperti kepedulian sosial dan menghindari dari sifat kikir. Untuk mewujudkan manfaat zakat secara optimal, dibentuklah BAZNAS sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bertugas mengelola dana zakat dan menyalurkannya dari muzakki kepada mustahiq (Nafi', 2020). Sesuai UU No. 23 Tahun 2011, BAZNAS bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama, dan dibagi dalam tiga tingkatan: pusat, provinsi, dan kabupaten/kota (Fahrini et al., 2016). Tujuan pengelolaan ini adalah meningkatkan kesadaran berzakat dan memastikan penyaluran tepat sasaran kepada delapan asnaf (Triyawan, 2017).

BAZNAS, termasuk BAZNAS Kalimantan Timur, menjalankan berbagai program untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, namun pandemi Covid-19 menjadi tantangan besar karena membatasi interaksi langsung dan menghambat pembayaran zakat secara tunai. Untuk mengatasi hal tersebut, BAZNAS sejak 2016 telah menyediakan layanan pembayaran zakat secara online yang sah menurut syariah. Seiring dengan kemajuan teknologi, BAZNAS mengadopsi metode pembayaran nontunai menggunakan QRIS sistem pembayaran berbasis QR Code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia guna mempermudah, mempercepat, dan mengamankan transaksi zakat, infak, dan sedekah secara digital.

Pandemi Covid-19 mendorong perlunya alternatif pembayaran zakat yang aman dan praktis, salah satunya melalui QRIS yang memungkinkan muzakki membayar zakat dari rumah menggunakan aplikasi keuangan digital seperti OVO, DANA, GoPay, dan LinkAja. Meskipun menawarkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan, minat muzakki terhadap penggunaan QRIS masih rendah akibat kurangnya ketertarikan (Halisah Nur, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat muzakki membayar zakat melalui QRIS di BAZNAS Kaltim, dengan fokus pada lima variabel utama: pengetahuan, sosialisasi, kepercayaan, kemudahan, dan keamanan.

Pengetahuan menjadi faktor penting yang memengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat, karena pemahaman yang baik cenderung mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuannya (Rosalinda et al., 2021). Kurangnya pengetahuan dan kesadaran terhadap kewajiban zakat menyebabkan pelaksanaannya bergantung pada individu (Darmawan & Arafah, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki (Yunianto, 2020), meskipun ada temuan berbeda yang menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan QRIS (Siregar saif, 2021). Selain itu, sosialisasi yang intensif dapat meningkatkan minat muzakki membayar zakat (Fauziyah, 2019), dan kepercayaan terhadap lembaga amil zakat juga menjadi faktor penting, karena rendahnya kepercayaan membuat muzakki cenderung menyalurkan zakat secara langsung, yang dapat mengurangi peran lembaga dan penggunaan metode digital seperti QRIS (Fahmi & M.Nur, 2018).

Kemudahan menjadi faktor penting yang memengaruhi minat muzakki membayar zakat melalui QRIS, karena layanan yang dianggap praktis dan efisien akan lebih menarik untuk digunakan (Hidayah, 2021). Semakin mudah proses pembayaran, maka semakin tinggi pula kemungkinan muzakki memanfaatkannya. Selain itu, faktor keamanan juga berpengaruh, karena muzakki membutuhkan jaminan bahwa data dan dana mereka terlindungi dari risiko seperti penipuan atau pencurian. Semakin tinggi rasa aman yang diberikan oleh sistem, maka semakin besar pula kepercayaan dan minat muzakki untuk menggunakan QRIS dalam membayar zakat (Zahid et al., 2010).

2. KAJIAN PUSTAKA

Zakat

Zakat merupakan kewajiban fundamental dalam ajaran Islam yang menempati posisi ketiga dalam rukun Islam, dan memiliki dimensi spiritual sekaligus sosial. Dari perspektif sosiologis, zakat mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan sosial, serta manifestasi keimanan dan ketakwaan yang harus diwujudkan oleh individu muslim yang berkecukupan (Sari, 2006). Secara etimologis, Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa istilah *zakat* berasal dari kata dasar yang berarti bertumbuh, berkembang, dan juga menyucikan, sebagaimana dalam konteks tanaman yang tumbuh dengan baik tanpa cacat disebut *zaka* (Arifin, 2011). Secara yuridis, Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 Pasal 1 Ayat 2 mendefinisikan zakat sebagai bagian dari harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan usaha milik muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk disalurkan kepada mereka yang berhak menerimanya. Oleh karena itu, zakat dapat dimaknai sebagai kewajiban religius bagi setiap muslim yang hartanya telah mencapai nisab, untuk menyucikan hartanya melalui pemberian kepada golongan yang berhak, sebagaimana ditetapkan dalam syariat Islam (Arifin, 2011).

Zakat dalam Islam terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah merupakan zakat atas diri (jiwa) yang wajib ditunaikan oleh setiap individu muslim, baik dewasa maupun anak-anak, dan biasanya dibayarkan pada bulan Ramadan sebagai penyempurna ibadah puasa (Mursyidi, 2006). Sementara itu, zakat mal merupakan zakat yang dikenakan atas harta kekayaan yang dimiliki oleh individu, dengan ketentuan tertentu sebagaimana ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadis, termasuk hadis riwayat Bukhari yang menjelaskan berbagai jenis harta yang wajib dizakati (Al Kaf, 2002). Kewajiban zakat dibebankan kepada individu yang memenuhi syarat seperti beragama Islam, merdeka, baligh, dan berakal sehat. Yusuf Qardhawi, sebagaimana dikutip oleh (Sari, 2006), menyebutkan bahwa agar suatu harta wajib dizakati, harus memenuhi beberapa syarat, antara lain kepemilikan penuh, memiliki potensi berkembang, melebihi kebutuhan pokok, bebas dari hutang, mencapai nisab, dan telah dimiliki selama satu tahun.

Minat Muzakki

Minat merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam memengaruhi perilaku individu dalam mengambil keputusan. (Uyun & Warsah., 2021) menyatakan bahwa minat adalah tingkat ketertarikan seseorang terhadap suatu rangsangan yang mendorongnya untuk bertindak sesuai keinginannya, sementara (Pupu, 2018) menyebutkan bahwa minat merupakan ketertarikan individu terhadap objek tertentu yang menimbulkan perasaan senang. Berdasarkan hal tersebut, minat dapat dipahami sebagai dorongan internal yang kuat untuk mewujudkan keinginan seseorang. Dalam konteks zakat, muzakki adalah individu muslim yang memiliki kewajiban untuk menunaikan zakat, dan minat yang tinggi terhadap kewajiban ini dapat menjadi motivasi yang mendorong muzakki untuk lebih giat menunaikannya. Minat yang kuat muncul dari perhatian mendalam terhadap suatu objek, dan dalam hal ini, minat muzakki terhadap pembayaran zakat—khususnya melalui metode digital seperti QRIS menunjukkan adanya dorongan untuk menyalurkan zakat melalui layanan yang disediakan oleh lembaga pengelola zakat secara lebih praktis dan efisien (Uyun & Warsah., 2021).

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sebuah hasil yang didapatkan setelah mengetahui sebuah informasi, dimana ini terjadi setelah mencari tahu dengan melakukan pengamatan atau penelitian terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan ialah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu perihal. Dalam Islam sendiri, pengetahuan dikenal dengan istilah kata *Al-ilmu*. *Al-ilmu* sendiri memiliki dua pengertian, yaitu pengetahuan yang asalnya dari wahyu Allah SWT dan pengetahuan yang asalnya dari manusia melalui bentuk pengalaman. Dengan demikian pengetahuan merupakan sebuah informasi yang sudah diproses

dan dioperasikan untuk memperoleh suatu pembelajaran serta pemahaman yang telah terakumulasi. Secara umum pengetahuan dapat didefinisikan sebagai sebuah informasi yang diterima dan tersimpan dalam ingatan seseorang.

Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses penting dalam mentransfer nilai, norma, serta kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu masyarakat, yang bertujuan membentuk individu agar berkembang secara utuh dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Proses ini memungkinkan seseorang untuk mempelajari pola perilaku sosial sekaligus membentuk kepribadian. Charlotte Buchler menegaskan bahwa sosialisasi adalah proses yang membantu individu memahami cara hidup dan berpikir kelompoknya agar dapat berfungsi secara efektif dalam lingkungan sosialnya (Kurniawati, 2018). Dalam konteks zakat, sosialisasi menjadi sarana strategis bagi lembaga pengelola zakat untuk menyampaikan informasi dan meningkatkan kesadaran muzakki, khususnya mengenai kemudahan pembayaran zakat melalui sistem nontunai seperti QRIS. Strategi umum dalam proses sosialisasi biasanya dilakukan melalui metode tatap muka (*eye to eye*), yakni interaksi langsung antara penyuluh dan masyarakat guna menyampaikan pesan yang bersifat edukatif dan persuasif.

Kepercayaan

Kepercayaan merupakan persepsi atau keyakinan seseorang terhadap suatu objek atau pihak lain yang dinilai layak untuk diandalkan, sebagaimana dijelaskan oleh (Sunanti, 2006), bahwa kepercayaan adalah pemikiran deskriptif seseorang terhadap sesuatu. Dalam hal ini, kepercayaan terbentuk melalui proses bertahap hingga menjadi keyakinan yang kuat dan sulit diubah (Liliwari, 2021). Seperti halnya kepercayaan konsumen terhadap suatu produk, kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat juga sangat krusial. Tanpa adanya rasa percaya, muzakki cenderung enggan menyalurkan zakat melalui lembaga resmi, dan lebih memilih untuk memberikannya langsung kepada mustahik. Sikap ini berpotensi menurunkan eksistensi serta peran strategis lembaga amil zakat dalam tata kelola zakat yang terstruktur dan akuntabel. Oleh karena itu, membangun kepercayaan muzakki merupakan aspek penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap sistem pengelolaan zakat yang dikelola oleh lembaga resmi (Sunanti, 2006).

Kemudahan

Dalam konteks penelitian ini, kemudahan dipahami sebagai bentuk keringanan atau *al-yusr*, yang secara terminologis merujuk pada tindakan yang mencerminkan kelembutan, kemudahan, serta ketundukan, dan merupakan lawan dari *al-'usr* yang berarti kesulitan. Menurut Ibrahim (2019), kemudahan juga dapat

dimaknai sebagai kondisi yang menghilangkan beban dan kesulitan dari seorang mukallaf dalam menjalankan suatu kewajiban, sehingga tidak memberatkan secara psikis maupun fisik. Dalam kaitannya dengan teknologi, kemudahan merujuk pada tingkat keyakinan pengguna bahwa suatu sistem dapat digunakan dengan mudah tanpa menimbulkan kendala. Dalam penelitian ini, kemudahan tersebut berkaitan dengan proses transaksi zakat secara daring melalui metode QRIS, di mana muzakki diharapkan merasa nyaman dan tidak mengalami kesulitan dalam penggunaannya (Ibrahim, 2019).

Keamanan

Keselamatan merupakan aspek fundamental yang mencerminkan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar untuk merasa aman dan terlindungi. Dalam pengertiannya, keselamatan dipandang sebagai kondisi ideal yang menjamin kelangsungan hidup manusia, meskipun pencapaiannya memerlukan proses dan pendekatan yang tidak sederhana. Secara etimologis, istilah keamanan berasal dari kata Latin *securus*, yang berarti bebas dari bahaya atau rasa takut, di mana rasa aman hanya dapat terwujud jika individu terbebas dari berbagai bentuk ancaman. Karena sumber ancaman kini semakin beragam, maka pemahaman terhadap keamanan pun menjadi kompleks dan multiinterpretatif. Wiswayana (2014) menekankan bahwa tidak ada definisi tunggal mengenai keamanan; justru keamanan harus dimaknai berdasarkan konteks dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam mencapainya. Oleh karena itu, riset keamanan perlu mempertimbangkan berbagai pendekatan, sistem, dan tantangan yang berkembang, sambil tetap menjaga integritas dan pemahaman yang komprehensif terhadap konsep tersebut (Wiswayana, 2014).

Keamanan dipandang sebagai faktor penting yang memengaruhi kepercayaan seseorang terhadap suatu sistem, termasuk dalam perlindungan data dari risiko penipuan dan kehilangan. Secara umum, keamanan berarti kondisi merasa terlindungi dari bahaya. Dalam konteks pembayaran zakat melalui QRIS, keamanan mencakup kemampuan lembaga pengelola zakat untuk menjaga sistem agar dana zakat muzakki tersalurkan dengan aman, tanpa risiko kerugian atau kegagalan transaksi. Dengan demikian, sistem QRIS diharapkan memberikan rasa aman dan kemudahan bagi muzakki dalam menunaikan zakat secara digital.

Metode QRIS

Metode QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan sistem pembayaran digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) sebagai standar nasional untuk transaksi nontunai melalui QR Code. Sistem ini memungkinkan masyarakat melakukan pembayaran secara praktis melalui aplikasi digital seperti OVO, GoPay, DANA, dan lainnya (Sriekaningsih, 2020). Selama pandemi Covid-19, QRIS menjadi

alternatif aman dalam bertransaksi, termasuk dalam pembayaran zakat, karena cukup dengan memindai QR Code melalui aplikasi di ponsel, muzakki dapat menunaikan kewajibannya tanpa kontak langsung. Tujuan utama pengembangan QRIS adalah untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan, dan efektivitas sistem pembayaran dalam rangka mendukung transformasi digital serta percepatan ekonomi dan keuangan digital di Indonesia (Solikin, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi yang diteliti adalah muzakki yang pernah menunaikan zakat melalui BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur, dengan jumlah tercatat sebanyak 2.097 orang dalam kurun waktu dua tahun terakhir (2020–2021). Mengingat keterbatasan waktu dan dana, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dan menentukan jumlah sampel dengan rumus Slovin, sehingga diperoleh 95,45 responden yang dibulatkan menjadi 100 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner sebagai instrumen data primer. Untuk analisis data, digunakan beberapa tahapan uji, yakni uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi (R^2), sebagaimana lazim diterapkan dalam penelitian kuantitatif deskriptif (Sugiyono, 2016).

4. HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data karakteristik responden pada tabel 1, mayoritas muzakki yang membayar zakat menggunakan QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur berjenis kelamin laki-laki (54%), dengan rentang usia dominan antara 40–49 tahun (41%). Tingkat pendidikan tertinggi responden sebagian besar adalah sarjana (51%), dan mayoritas bekerja sebagai PNS (49%). Dari segi pendapatan, sebagian besar responden memiliki penghasilan di atas 5 juta rupiah per bulan (55%), yang menunjukkan bahwa mayoritas muzakki berasal dari kalangan ekonomi menengah ke atas dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang cukup stabil.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji validitas terhadap seluruh item pada masing-masing variabel, diperoleh bahwa semua item memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,1654), yang berarti seluruh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal ini berlaku untuk variabel Pendidikan (X1), Sosialisasi (X2), Kepercayaan (X3), Kemudahan (X4), Keamanan (X5), serta Minat Muzakki (Y), sehingga semua item dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian dengan baik dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3 menggunakan nilai Cronbach's Alpha, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai di atas 0,70, yang berarti semua instrumen dinyatakan reliabel. Variabel Pengetahuan (0,816),

Sosialisasi (0,804), Kepercayaan (0,780), Kemudahan (0,888), Keamanan (0,903), dan Minat (0,846) memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi, sehingga item-item pernyataan pada masing-masing variabel dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengukuran dan analisis data lebih lanjut.

Tabel 1. Deskripsi Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	54	54%
2	Perempuan	46	46%
total		100	100%
No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	20-29	10	10%
2	30-39	30	30%
3	40-49	41	41%
4	>50	19	19%
Total		100	100%
No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SD	1	1%
2	SMP	3	3%
3	SMA	38	38%
4	Diploma	7	7%
5	Sarjana	51	51%
total		100	100%
No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	PNS	49	49%
2	Karyawan Swasta	12	12%
3	Wiraswasta/Pedagang	21	21%
4	Lainnya	18	18%
total		100	100%
No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	2-3 juta	11	11%
2	3-4 juta	17	17%
3	4-5 juta	17	17%
4	>5 juta	55	55%
total		100	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai Monte Carlo Sig. adalah 0,412 yang berarti lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pendidikan(X1)	X1.1	0,829	0,1654	Valid
	X1.2	0,796	0,1654	Valid
	X1.3	0,795	0,1654	Valid
	X1.4	0,794	0,1654	Valid
Sosialisasi(X2)	X2.1	0,817	0,1654	Valid
	X2.2	0,891	0,1654	Valid
	X2.3	0,845	0,1654	Valid
Kepercayaan(X3)	X3.1	0,769	0,1654	Valid
	X3.2	0,863	0,1654	Valid
	X3.3	0,873	0,1654	Valid
Kemudahan(X4)	X4.1	0,845	0,1654	Valid
	X4.2	0,823	0,1654	Valid
	X4.3	0,897	0,1654	Valid
	X4.4	0,901	0,1654	Valid
Keamanan(X5)	X5.1	0,846	0,1654	Valid
	X5.2	0,867	0,1654	Valid
	X5.3	0,911	0,1654	Valid
	X5.4	0,898	0,1654	Valid
Minat (Y)	Y1	0,846	0,1654	Valid
	Y2	0,899	0,1654	Valid
	Y3	0,877	0,1654	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan (X1)	4	0,816	Reliabel
Sosialisasi (X2)	3	0,804	Reliabel
Kepercayaan (X3)	3	0,780	Reliabel
Kemudahan (X4)	4	0,888	Reliabel
Keamanan (X5)	4	0,903	Reliabel
Minat (Y)	3	0,846	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 5. dapat diketahui bahwa nilai untuk semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari $> 0,10$ dan nilai VIF kurang dari > 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas atau terbebas dari adanya gejala multikolinieritas.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 6. dapat diketahui bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai sig. kurang dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15302726
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.059
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c
Monte Carlo Sig.	Sig.	.412^d
Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.399
		.425

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	.684	.785		.872	.386		
	Pendidikan(X1)	.052	.091	.065	.573	.568	.346	2.890
	Sosialisasi(X2)	.049	.096	.048	.505	.615	.502	1.992
	Kepercayaan(X3)	.202	.111	.183	1.826	.071	.443	2.258
	Kemudahan(X4)	.318	.090	.405	3.550	.001	.344	2.907
	Keamanan(X5)	.134	.090	.165	1.489	.140	.364	2.746

a. Dependent Variable: Minat(Y)

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Hasil uji parsial pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai thitung sebesar $0,573 < t \text{ tabel } 1,661226$ dengan signifikansi $0,568 > 0,1$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur. Demikian pula dengan variabel sosialisasi yang menunjukkan nilai thitung $0,505 < t \text{ tabel } 1,661226$ dan signifikansi $0,615 > 0,1$ sehingga dinyatakan tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, variabel kepercayaan memiliki nilai thitung $1,826 > t \text{ tabel } 1,661226$ dan signifikansi $0,071 < 0,1$ yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap minat muzakki. Variabel kemudahan juga terbukti berpengaruh signifikan dengan nilai thitung $3,550 > t \text{ tabel } 1,661226$ dan signifikansi $0,001 < 0,1$. Sementara itu, variabel keamanan menunjukkan nilai thitung $1,489 < 1,661226$ dan signifikansi $0,140 > 0,1$

sehingga dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat menggunakan QRIS.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	.142			.057
	Pendidikan(X1)	.010	.007	.250	1.461	.147
	Sosialisasi(X2)	-.008	.007	-.164	-1.154	.251
	Kepercayaan(X3)	-.003	.008	-.052	-.342	.733
	Kemudahan(X4)	-.008	.006	-.212	-1.236	.219
	Keamanan(X5)	.002	.007	.058	.346	.730

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	.684			.785
	Pendidikan(X1)	.052	.091	.065	.573	.568
	Sosialisasi(X2)	.049	.096	.048	.505	.615
	Kepercayaan(X3)	.202	.111	.183	1.826	.071
	Kemudahan(X4)	.318	.090	.405	3.550	.001
	Keamanan(X5)	.134	.090	.165	1.489	.140

a. Dependent Variable: Minat(Y)

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji F dalam output SPSS pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Fhitung 25,943 > 1, 909534 Ftabel dan nilai signifikan 0,000 < 0,1 dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan, sosialisasi, kepercayaan, kemudahan dan keamanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat menggunakan QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dari output SPSS pada tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,580. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh dari variabel pengetahuan, sosialisasi, kepercayaan, kemudahan dan keamanan terhadap minat muzakki membayar zakat menggunakan QRIS yaitu sebesar 0,580 atau 58%. Sedangkan sisanya adalah 42% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum diteliti.

Tabel 8. Hasil Uji Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	181.622	5	36.324	25.943	.000 ^b
	Residual	131.618	94	1.400		
	Total	313.240	99			

a. Dependent Variable: Minat(Y)

b. Predictors: (Constant), Keamanan(X5), Sosialisasi(X2), Kepercayaan(X3), Pendidikan(X1), Kemudahan(X4)

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.580	.557	1.18330

a. Predictors: (Constant), Keamanan(X5), Sosialisasi(X2), Kepercayaan(X3), Pendidikan(X1), Kemudahan(X4)

b. Dependent Variable: Minat(Y)

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Menggunakan QRIS Di BAZNAS Provinsi Kaltim

Berdasarkan hasil uji t (parsial), diketahui bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat menggunakan QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur, ditunjukkan oleh nilai thitung $0,573 < t_{tabel} 1,661226$ dan signifikansi $0,568 > 0,1$. Temuan ini mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti pengetahuan tidak menjadi faktor penentu dalam minat muzakki menggunakan QRIS. Hal ini dapat disebabkan oleh belum meluasnya informasi mengenai penggunaan QRIS dalam pembayaran zakat, serta belum menjadi prioritas utama bagi BAZNAS dalam mensosialisasikannya. Meskipun (Yunianto, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki, hasil penelitian ini justru sejalan dengan (Siregar saif, 2021) serta (Nugroho & Nurkhin, 2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat menggunakan QRIS.

Pengaruh Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Menggunakan QRIS Di BAZNAS Provinsi Kaltim

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel sosialisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat menggunakan QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur, ditunjukkan oleh nilai t hitung $0,505 < t_{tabel} 1,661226$ dan signifikansi $0,615 > 0,1$. Artinya, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mengindikasikan bahwa sosialisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat tersebut. Kondisi ini diduga disebabkan oleh masih minimnya interaksi langsung antara pihak BAZNAS dan muzakki, serta kurangnya pemahaman muzakki terhadap informasi terkait QRIS yang hanya disebarakan melalui media sosial, spanduk, dan banner,

Transformasi Digital dalam Pembayaran Zakat: Analisis Minat Muzakki Menggunakan QRIS

dengan intensitas posting yang terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Siregar saif, 2021) yang menyatakan bahwa sosialisasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat muzakki. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Fauziyah, 2019) yang menemukan bahwa sosialisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat.

Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Menggunakan QRIS Di BAZNAS Provinsi Kaltim

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat menggunakan QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur, yang ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar $1,826 > t_{tabel} 1,661226$ dengan signifikansi $0,071 < 0,1$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa kepercayaan menjadi faktor penting dalam mendorong minat muzakki. Hal ini disebabkan oleh pentingnya integritas dan kredibilitas lembaga pengelola zakat dalam mengelola dana sesuai prinsip syariah, karena kepercayaan muzakki tidak mudah diperoleh dan harus dijaga dengan baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Husna, 2020) yang menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap preferensi membayar infak dan sedekah melalui QRIS, serta didukung oleh (Fahmi & M.Nur, 2018) yang menyatakan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki.

Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Menggunakan QRIS Di BAZNAS Provinsi Kaltim

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel kemudahan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat menggunakan QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur, ditunjukkan oleh nilai t hitung $3,550 > t_{tabel} 1,661226$ dan signifikansi $0,001 < 0,1$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengindikasikan bahwa kemudahan menjadi faktor penting dalam membentuk minat muzakki. Hal ini disebabkan oleh adanya keyakinan individu bahwa layanan QRIS mudah digunakan, cepat, dan tidak memerlukan usaha besar, sehingga memungkinkan muzakki membayar zakat secara praktis tanpa harus datang langsung ke kantor lembaga zakat. Temuan ini didukung oleh penelitian (Hidayah, 2021) dan (Rahmah, 2019) yang juga menyimpulkan bahwa faktor kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.

Pengaruh Keamanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Menggunakan QRIS Di BAZNAS Provinsi Kaltim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat menggunakan QRIS,

yang mengindikasikan bahwa aspek keamanan bukan menjadi pertimbangan utama dalam memengaruhi minat tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan mekanisme penggunaan QRIS yang ditawarkan BAZNAS sebagai alternatif pembayaran zakat secara digital, serta kecenderungan sebagian muzakki yang merasa lebih aman menyalurkan zakat secara langsung. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian (Saraswati, 2021) yang menyatakan bahwa keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat karena dianggap meningkatkan kualitas dan reputasi layanan teknologi. Demikian pula (Utami, 2021) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa keamanan secara signifikan memengaruhi minat. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan beberapa penelitian sebelumnya terkait pengaruh faktor keamanan terhadap minat muzakki membayar zakat melalui QRIS.

Pengaruh Faktor Pengetahuan, Sosialisasi, Kepercayaan, Kemudahan Dan Keamanan Secara Simultan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Menggunakan QRIS Di BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil uji f (simultan) yang dilakukan, menunjukkan bahwa pengetahuan, sosialisasi, kepercayaan, kemudahan dan keamanan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat menggunakan QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji F (simultan) yang menunjukkan bahwa nilai F hitung $25,943 > 1,909534$ F tabel dan nilai signifikan $0,000 < 0,1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti faktor pengetahuan, sosialisasi, kepercayaan, kemudahan dan keamanan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat menggunakan QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pengetahuan, sosialisasi, dan keamanan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat menggunakan QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur. Sementara itu, variabel kepercayaan dan kemudahan terbukti memiliki pengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa aspek kepercayaan terhadap lembaga zakat serta kemudahan akses dan penggunaan layanan QRIS menjadi faktor penting dalam membentuk minat muzakki. Secara simultan, keseluruhan variabel yang diuji – yakni pengetahuan, sosialisasi, kepercayaan, kemudahan, dan keamanan – secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat melalui QRIS.

Sebagai bentuk peningkatan layanan dan optimalisasi penggunaan QRIS, BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur disarankan untuk memperluas dan memperkuat strategi sosialisasi terkait penggunaan QRIS dalam pembayaran zakat, baik melalui media sosial, edukasi langsung, maupun penyebaran informasi berbasis digital. Dengan demikian, pengetahuan masyarakat mengenai manfaat, keamanan, dan prosedur penggunaan QRIS akan semakin meningkat. Di samping itu, publikasi laporan keuangan secara transparan dan berkala dapat memperkuat kepercayaan muzakki terhadap lembaga. Muzakki juga disarankan untuk mulai memanfaatkan metode pembayaran zakat menggunakan QRIS, karena memberikan kemudahan, kepraktisan, dan fleksibilitas dalam pelaksanaan kewajiban zakat, tanpa harus datang langsung ke kantor BAZNAS.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji lebih lanjut minat muzakki terhadap pembayaran zakat berbasis digital, khususnya melalui QRIS. Peneliti masa depan disarankan untuk memodifikasi model penelitian dengan menambahkan atau mengganti variabel independen lainnya, seperti persepsi manfaat, literasi digital, atau faktor teknologi, guna mendapatkan hasil yang lebih beragam dan representatif. Selain itu, memperluas cakupan populasi dan menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berzakat secara digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kaf, K. A. Z. (2002). *Ekonomi dalam Perspektif Islam*. CV Pustaka Setia.
- Arifin, G. (2011). *Zakat, infak, sedekah: Dalil-Dalil dan Keutamaan*. PT Elex Media Komputindo.
- Bakhri, B. S. (2011). Sistem Ekonimi Islam Dalam Perbandingan". *Dalam Jurnal Al-Hikmah Edisi, 1, Vol. 8*.
- Darmawan, D., & Arafah, S. (2020). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Fasilitas Layanan Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat Mal Pada Baznas Kabupaten Langkat. *Jurnal FEB, 1(1, Vol. 1), 329-342*.
- Errinawati. (2019). Efektivitas Pendistribusian Zakat, Infaq, Sedekah Melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (Skss) Di Baznas Jatim. In *Skripsi*. UIN SUNAN AMPEL.
- Fahmi, Z., & M.Nur, M. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 1(3), 89*. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i3.592>
- Fahrini, H. H., Haris, I. A., & ... (2016). Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Profesi Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Kurang Mampu oleh Badan Amil Zakat Nasional *Jurnal Pendidikan ..., 7 No. 2(2, Vol. 7), 1*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpe/article/view/7676>
- Fauziyah, M. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Membayar Zakat Pertanian: Studi Di Desa Karangagung Kecamatan Glagah

- Kabupaten Lamongan. In *Skripsi* (p. v). UIN Sunan Ampel. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/38468>
- Fitri, N. A. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Menjadikan Muzakki Berzakat Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Kabupaten Gresik. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* (Vol. 8, Issue 1). Universitas Brawijaya.
- Halisah Nur. (2024). *Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui QRIS Di Baznas Banyumas*. 2(4), 347-358.
- Hidayah, A. (2021). Analisis Minat Masyarakat Membayar Ziswaf Melalui Mobile Banking Di Kota Banda Aceh. In *ETD Unsyiah*. UTD Unsyiah.
- Husna, Z. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Muslim Terhadap Preferensi Dalam Metode Pembayaran Infaq Dan Shadaqah Melalui Kode Qris*, *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya.
- Ibrahim, I. K. (2019). *Edisi Indonesia, Fikih Tadarruj: Tahapan-Tahapan Dalam Membumikan Syariat Islam*. Pustaka Al-Kautsar.
- Kurniawati, K. (2018). *Sosialisasi Kepribadian*. Sentra Edukasi Media.
- Liliwari, A. (2021). *Dari Sistem Kepercayaan dan Religi Tradisional ke Agama: Seri Pengantar Studi Kebudayaan*. NUSAMEDIA. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2BVtEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penentuan+waktu+ibadah+berbasis+astronomi+islam+otoritas+tradisional&ots=m8uYy7ywqq&sig=AuDjdvk0HXCoQriSImuuTQRfBAQ>
- Mirawati, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Berzakat Di Baznas Kota Bogor. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 125-144. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2019.19.1.125-144>
- Mursyidi. (2006). Akuntansi Zakat Kontemporer. In *Cet 3*. PT. Rosdakarya.
- Nafi', M. A. Y. (2020). Analisa Efektivitas Penyaluran Zakat BAZNAS Kabupaten Kudus. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 7(2), 151. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v7i2.8647>
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta.
- Nugroho, A. S., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh Religiusitas, Pengaruh Religiusitas, Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi. *Eeaj*, 8(3), 955-966. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Pakpahan, D. R., & Fadli, A. (2021). Pengaruh Pelayanan, Promosi Dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Baznas Sumut. *Jurnal Ekuivalensi*, 7(2), 280-294. <https://doi.org/10.51158/ekuivalensi.v7i2.498>
- Pupu, S. R. (2018). *Psikologi Pendidikan: Hakikat Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Rahmah, M. S. (2019). *Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Persepsi Kemudahan, Pendapatan Dan Good Governance Terhadap Minat Berzakat di Basis Dki Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Rosalinda, M., Abdullah, A., & Fadli, F. (2021). Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Pelaku Umkm Untuk Membayar Zakat Niaga Di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 67-80. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.67-80>
- Sakka, A. R., & Qulub., L. (2021). Efektivitas Penerapan Zakat Online Terhadap Transformasi Digital dalam Pembayaran Zakat: Analisis Minat Muzakki Menggunakan QRIS

- Peningkatan Pembayaran Zakat Pada Lembaga Dompot Dhuafa Sulsel". *Dalam Al-Azhar Journal Of Islamic Economics Edisi, 2, Vol. 1.*
- Saraswati, A. N. (2021). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Di Kalangan Generasi Milenial*".
- Sari, E. K. (2006). *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. PT. Grasindo.
- Siregar saif, D. (2021). Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (Qris). In *Excutive Summary* (Issue 23). IAIN Padangsidempuan.
- Solikin, M. J. (2023). *Pengantar kebanksentralan: Teori dan kebijakan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers. Rajawali Pers.
- Sriekaningsih, A. (2020). QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0 - Google Books. In *Penerbit Andi*. ANDI. https://www.google.co.id/books/edition/QRIS_dan_Era_Baru_Transaksi_Pembayaran_4/NnEQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uang+merupakan+alat+transaksi&printsec=frontcover%0Ahttps://www.google.co.id/books/edition/QRIS_dan_Era_Baru_Transaksi_Pembayaran_4/NnEQEAAAQBAJ?h
- Sugiyono. (2016). *Metode Pelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sunanti. (2006). *Manajemen Pemasaran 2*. UST Press Yogya.
- Triyawan, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Membayar Zakat di Baznas Yogyakarta". *Dalam Islamic Economics Journal Edisi, 1, Vol. 2.*
- Utami, M. K. (2021). Pengaruh Kepercayaan, Kegunaan, Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Mobile Payment Linkaja Dengan Kemudahan Sebagai Variable Mediasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 9(2), 111-120.* <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.554>
- Uyun, M., & Warsah., I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Deepublish.
- Wiswayana, W. M. (2014). *Keamanan Lingkungan Hidup: Indonesia dalam Kajian Strategi Pertahanan*. UB Press. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=aJ5QDwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR5%5C&dq=monograf+kajian+ketahanan+pangan+desa+maritim%5C&ots=aQ1ZDw3drm%5C&sig=taVyM96NVkhnDraUYyQd dTISy7A>
- Yuliani, M., Meliza, D., & Fitrianto, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Baznas Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 1(2), 1-13.* [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(2\).2665](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(2).2665)
- Yunianto, T. (2020). Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Dalam Mengeluarkan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Salatiga. In *Tesis*. IAIN.
- Zahid, N., Muhtaba, A., & Riaz, A. (2010). Consumer acceptance of online banking. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences, 27, 44-52.*